
Pengembangan Program Desa Wisata Berbasis Jejaring Bisnis Di Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi

Safrieta Jatu Permatasari

email: safrieta@untag-banyuwangi.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Abstract

A tourism village is an integrated tourism concept in an area that combines local tourism potential in the form of art-culture products and natural beauty, accommodation, and other supporting facilities. Tourist villages have great potential, especially for the tourist segment who is interested in exploring the rich arts and culture of the foreign community. This study analyzes the development of a business network-based tourism village program in Tamansari Village, Banyuwangi Regency, namely by cooperating with the private sector to improve the community's economy through the concept of a tourist village. Using corporate social responsibility (CSR) funds from private companies, several tourist sites in Tamansari village were developed, starting from the milk village (Dusun Ampel Gading), the mining village, to the flower village (Dusun Jambu). Qualitative descriptive method is carried out with data collection techniques used are observation, interviews with village heads and Pokdarwis, as well as literature study. The results showed that the development of a business network-based tourism village program in Tamansari Village had a significant impact on boosting the residents' economy, and could be used as additional village income through APBDes. The village government in supporting the development of tourist villages collaborates with Pokdarwis (Tourism Awareness Groups), which have an important role and contribution to explore new potential in tourism development. thorough.

Keywords: *Development; Tourism Village Program; and Business Network*

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sudibya, (2018). desa wisata merupakan bentuk pariwisata, di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.

Terkait dengan konsep pengembangan desa wisata, sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan

fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (baik domestik maupun mancanegara).

Program desa wisata yang dibentuk pemerintah secara langsung telah mampu memberdayakan masyarakat desa dalam melakukan aktivitas pariwisata. Program desa wisata memberikan wewenang yang besar kepada pemerintah desa bersama masyarakat untuk mengelola program desa wisata mulai dari tahap perencanaan sampai pada implementasi serta pengawasan. Tujuan pariwisata adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat, hal tersebut sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4 (a,b,c,D), yang menyatakan bahwa pariwisata

bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi penggangguran serta melestarikan alam, lingkungan. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 1 juga menyatakan desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan lama lainnya selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus segala urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat.

Berdasarkan pada fenomena yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengembangan program desa wisata berbasis jejaring bisnis di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi serta dampaknya bagi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kemandirian desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan memperoleh gambaran (deskripsi) yang seutuhnya terhadap pengembangan program desa wisata berbasis jejaring bisnis di Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Pengamatan (*Observasi*), wawancara (*Interview*), dan dokumentasi. Tahap akhir penelitian ini adalah menganalisis data-data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan penelitian data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi dipelajari serta ditelaah untuk selanjutnya diabstraksi secara cermat dan sistematis agar didapatkan hasil penelitian yang mendalam dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ARAH PENGEMBANGAN DESA

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh penulis, selanjutnya akan dibahas terkait pengembangan program desa wisata berbasis jejaring bisnis di Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi, meliputi arah pengembangan desa (1) Kolaborasi dengan pihak swasta, (2) Potensi Desa, (3) Manfaat yang akan dihasilkan, (4) Kedudukan pembuat kebijakan, (5) Siapa pelaksana program, (6) Dampak bagi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Desa Tamansari merupakan salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Licin. Lokasi desa ini merupakan lintasan menuju kawasan Taman Wisata Alam Gunung Ijen, sehingga memiliki posisi yang strategis dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Dalam mengembangkan desa wisata, pemerintah desa berkolaborasi dengan sektor swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Itulah yang kemudian menjadi modal untuk mengembangkan desa menjadi destinasi wisata, seperti Kampung susu (Dusun Ampel Gading) dan kampung bunga (Dusun Jambu).

Sejumlah peraturan perundang-undangan, termasuk yang bersifat sektoral, telah mengatur mengenai CSR. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Konsep CSR yang terdapat dalam UU Perseroan Terbatas juga mencakup lingkungan. Sehingga secara resmi, UU ini menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Kemudian dalam Pasal 4 ayat (1) PP No. 47 Tahun 2012 menyebutkan, “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan

Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.”

2. KOLABORASI DENGAN PIHAK SWASTA

Desa Tamansari termasuk dalam wilayah Kecamatan Ijen, menjadi salah satu desa wisata binaan BCA, sebagai bagian dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Bakti BCA Pilar Solusi Bisnis Unggul. Kemudian pemerintah desa bersama masyarakat mengelola potensi pariwisata desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi wisata tersebut seperti homestay, kendaraan wisata, jasa guide serta beberapa usaha kecil menengah yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ijen lestari yang berhasil dikembangkan di Desa Tamansari. Salah satu usaha yang berhasil dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tamansari adalah menggerakkan masyarakat agar menjadikan rumahnya sebagai homestay.

3. POTENSI DESA

Potensi desa Tamansari terdiri dari berbagai aspek, yakni aspek wisata alam, UMKM dan tradisi. Dari aspek wisata desa tamansari terkenal dengan ikonnya yang juga menjadi salah satu ikon wisata Indonesia yang terkenal hingga ke mancanegara, yakni wisata kawah ijen. Sendang Seruni, wisata kolam air yang bersumber dari mata air pegunungan yang dikelola oleh masyarakat sekitar.

Beberapa potensi atau kekayaan yang dimiliki antara lain :

1. Sendang Seruni
wisata kolam air yang bersumber dari mata air pegunungan yang dikelola

oleh masyarakat sekitar. Wisata alam Sendang Seruni merupakan salah satu pemandian alami yang terletak di Banyuwangi khususnya di Desa Tamansari memiliki kolam yang jernih dan mata air khas pegunungan. Kedalaman airnya sekitar 130-160 cm. Namun, tidak hanya kolam dewasa, disana juga tersedia kolam khusus anak-anak. Selain itu, di Sendang Seruni juga menyediakan fasilitas sewa ban yang murah untuk para pengunjung senilai Rp. 5.000,00/jam. Untuk memasuki area wisata Sendang Seruni, harga tiket masuk Rp.5.000,00/orang dan parkir motor Rp.2.000,00 dan mobil Rp.5.000,00. Fasilitas yang ada di Sendang Seruni sudah cukup lengkap, seperti gazebo, kamar mandi, mushollah, kamar ganti, pendopo, tempat cuci tangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

2. Kampung Penambang, Kampung Bunga, dan kampung Susu

Di kampung ini para penambang tinggal berdekatan dan mendirikan homestay-homestay. Dengan begitu para wisatawan yang berkunjung bisa lebih dekat dengan para penambang dan bisa melihat aktifitasnya sehari-hari, serta bisa tinggal di Homestay milik penambang dan merasakan sensasi tinggal bersama keluarga para penambang. Di desa ini juga terdapat Koperasi Dadi Mulyo yang mengelola para peternak sapi perah. Para peternak di desa ini telah mendapat pembinaan dari PT. Nestle dan kerjasama pemasarannya. Dari

- banyaknya peternak sapi perah itulah yang akhirnya membuat Tamansari dikenal sebagai Kampung Susu. Untuk mengoptimalkan pamor sebagai desa wisata, beragam potensi yang ada di desa setempat yang dikenal sebagai kampung penambang, kampung bunga dan kampung susu diintegrasikan dalam satu wadah yang bernama Kampung Wisata Tamansari.
3. Wilayah Perkebunan penghasil karet, kopi, dan cokelat
Desa Tamansari memiliki potensi perkebunan kopi seluas lebih dari 500 hektar. Melalui BUMDES Ijen Lestari, warga mengembangkan produk ijen coffee dengan memanfaatkan dana desa.
 4. Lokasi Desa Tamansari Dekat dengan Wisata Alam Gunung Ijen
Desa Tamansari Banyuwangi, adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Desa ini berada di wilayah Taman Wisata Alam Gunung Ijen. Gunung Ijen merupakan salah satu destinasi wisata yang hari ini menjadi favorit wisatawan. Selain karena keindahan alamnya, Gunung Ijen juga telah ditetapkan menjadi cagar biosfer dunia oleh UNESCO. Dengan demikian, wisatawan yang akan ke Gunung Ijen bisa melihat etalase kecil tentang potensi Banyuwangi di Desa Wisata Tamansari yang bernuansa khas suku Osing. Dari hal tersebut, Pemerintah Desa dan pemerintah Kabupaten Banyuwangi memanfaatkan kondisi ini dan mendalami potensi di Desa Tamansari.
 5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Pada 2017 Tamansari mendapatkan penghargaan Desa Wisata Award di Kategori pemanfaatan jejaring bisnis, oleh Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi. Tamansari dianggap mampu memanfaatkan potensi desanya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes Ijen Lestari mengelola mulai dari homestay, pemandu, produk UMKM, transportasi dan sebagainya. Semua produk dan jasa yang ditawarkan BUMDes ini dapat diakses dan dipesan melalui Tamansari.com. Produk-produk hasil Bumdes Ijen Lestari milik Desa Tamansari yang dijual antara lain produk-produk kuliner seperti kopi, susu sapi, susu kambing, madu asli, serta beragam souvenir dan paket wisata yang meliputi jasa homestay, jasa transportasi hingga paket wisatake objek wisata. Selain itu produk-produk Bumdes ijen lestari juga dapat dibeli online melalui www.tamansariijen.com. Bumdes-bumdes di Desa Tamansari menyumbang pendapatan besar bagi Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDes). Setiap bulan omset yang dapat terkumpul dari bumdes-bumdes tersebut mencapai 40 juta per bulan, atau jika dihitung dalam satu tahun mencapai 480 juta, hampir setengah miliar. Dalam promosinya terdapat logo bank swasta nasional sebagai penyumbang modal usaha di Desa Tamansari. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Ketua BUMDes berikut ini :

“BUMDes awalnya dibentuk dengan bantuan dana dari bank swasta nasional di tahun 2014, dengan kucuran dana sekitar seratusan juta, kemudian dibuatlah kantor Bumdes Taman Sari. Tahun berikutnya Bank Swasta Nasional tersebut kembali memberikan kucuran dana untuk Bumdes Taman Sari, disamping itu juga melakukan pendampingan ke warga masyarakat Desa Tamansari”. (Wawancara dengan Ketua Bumdes, tanggal 15 April 2022).

Bank tersebut memberikan pelatihan tentang pengelolaan homestay, pengembangan potensi wisata di pedesaan hingga yang terakhir diberikan pelatihan digital marketing sebagai salah satu cara untuk mempromosikan potensi wisata di Desa Taman Sari.

4. MANFAAT YANG AKAN DIHASILKAN

Kebijakan pengembangan program desa wisata berbasis jejaring bisnis ini sasaran utamanya adalah masyarakat. Pembangunan sektor wisata di Tamansari pada dasarnya merupakan sebuah contoh nyata sebuah ikhtiar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya sudah dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemilihan sektor wisata sebagai salah satu pengungkit perekonomian adalah cukup tepat karena impact yang terjadi tidak hanya dirasakan di dalam komunitas tapi juga di lingkungan sekitar. Jika dampak yang dirasakan terjadi di dalam dan di luar cukup signifikan maka perekonomian makin meningkat.

Kegiatan pariwisata itu merupakan kegiatan dinamis, melibatkan banyak orang dan kelompok serta mampu menciptakan multiplier effect. Disebut mampu menjadi multiplier effect karena sektor wisata mampu menciptakan aktivitas yang kemudian menciptakan pendapatan.

Namun kegiatan ini tidak dapat berjalan baik jika tidak ada daya dukung lingkungan yang baik, plus harus tersedia pula kebijakan daerah yang men-support agar kegiatan pariwisata yang ada bisa berjalan baik pula, serta sebagai langkah penguatan Ekonomi Desa melalui Pengembangan Desa Wisata.

5. KEDUDUKAN PEMBUAT KEBIJAKAN

Program Desa Wisata ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomo 1 Tahun 2017 Tentang Desa Wisata. Pembangunan sektor wisata di Tamansari pada dasarnya merupakan sebuah contoh nyata usaha pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya sudah dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah sendiri akan terus mendukung langkah Desa Tamansari dalam upaya menggerakkan sektor wisata yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini juga didukung oleh Pemerintah pusat melalui Kemendes PDTT, bahwa pemilihan sektor wisata dikatakan cukup tepat karena dampak yang terjadi tidak hanya dirasakan didalam komunitas tapi juga lingkungan sekitar. Jika dampak yang dirasakan terjadi didalam dan luar cukup signifikan, maka perekonomian makin meningkat. Kegiatan pariwisata

merupakan kegiatan dinamis, melibatkan banyak orang dan kelompok serta mampu menciptakan *multiplier effect*, karena sektor wisata mampu menciptakan aktivitas yang kemudian menciptakan pendapatan. Kegiatan ini tidak dapat berjalan baik jika tidak ada daya dukung lingkungan yang baik, plus tersedia kebijakan daerah yang mendukung agar kegiatan pariwisata yang ada bisa berjalan baik.

6. PELAKSANA PROGRAM

Pelaksana program merupakan hal yang penting dalam suatu kebijakan, karena pelaksana program yaitu penggerak ataupun alat untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah ditetapkan pada awal pembuatan kebijakan. Dapat dikatakan para pelaksana ini adalah penyedia dan pemberi layanan bagi masyarakat didalam suatu program. Selain itu pelaksana program juga sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana suatu program diimplementasikannya.

Pemerintah desa dan masyarakat adalah sebenarnya pelaksana dari program Desa Wisata. Bagaimana program-program yang terkait dapat diimplementasikan dengan efektif, efisien dan tepat sasaran. Sementara itu, masyarakat sendiripun selain menjadi sasaran penerima program, masyarakat juga menjadi pelaksana program.

Masyarakat ikut undil dalam pembangunan program desa wisata yang ada dimasing-masing desa. Pemerintah desa dan masyarakat Desa Tamansari sudah mengimplemntasikan program ini sejak diluncurkannya pada tahun 2015. Program unggulannya yaitu dalam pemberdayaan ekonomi melalui aspek

pengembangan pariwisata, homestay dan homeindustri.

Kunci keberhasilan dari program desa wisata adalah adanya kekompakan antara pelaksana program yang terdiri dari pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten dan kecamatan sangat bagus, mereka giat melakukan kunjungan ke desa untuk memantau perkembangan program desa wisata.

7. DAMPAK BAGI PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Setelah hampir enam tahun menjadi desa wisata, warga Tamansari sudah merasakan berbagai perubahan, terutama di bidang ekonomi. Selain menggunakan dana bantuan CSR, Dana Desa dari pemerintah dimanfaatkan untuk mengembangkan Tamansari sebagai destinasi wisata melalui BUMDes.

Unit usaha Warung Oseng yang dikelola BUMDes Ijen Lestari pun mencatat kenaikan pemasukan yang signifikan. Pada 2016, warung ini mendapat pemasukan sekitar Rp 17 juta. Saat ini angkanya mencapai Rp 83 Juta. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Ketua BUMDes berikut ini :

“Berbagai inovasi desa wisata yang menggunakan dana desa, mampu mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD) desa hingga 30 persen.” (Wawancara dengan Ketua Bumdes, tanggal 15 April 2022).

Secara Otomatis, masyarakat turut diberdayakan karena terbukanya lapangan kerja baru. Contohnya, BUMDes Ijen Lestari yang dapat mempekerjakan 33 karyawan. Tidak

hanya itu, jika sebelumnya pilihan mencari nafkah hanya bertani, menambang, atau menjadi buruh, kini warga memiliki pilihan lain. Misalnya, warga dengan kemampuan komunikasi baik, dibina menjadi guide lokal untuk mendukung pariwisata setempat. Namun karena disebabkan kondisi pandemi dan pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pendapatan memang menurun cukup drastis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, maka dapat disimpulkan Pengembangan Program Desa Wisata Berbasis Jejaring Bisnis di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi dapat dikatakan optimal dan memberikan dampak multiplier effect bagi pemerintah desa dan masyarakat, serta terbangunnya sinergitas antara masyarakat dan pemerintah. Hasil sinergitas tersebut mampu menjadikan Desa Wisata Tamansari sebagai desa yang berprestasi di Indonesia. Terbukti dengan diraihnya “Desa Wisata Award” dari Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDT) dalam kategori pemanfaatan jejaring bisnis pada tahun 2017. Pola pemberdayaan berkelanjutan di Desa Tamansari masih memerlukan dorongan dan pendampingan yang kuat khususnya dari pemerintah, dunia usaha, baik swasta maupun BUMN, serta para akademisi maupun praktisi mutlak diperlukan guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Tamansari.

DAFTAR PUSTAKA

Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi

Masyarakat Lokal, Jurnal Pariwisata, Vol. 3(2) : 105–117.

Ma'ruf, Kurniawan, (2017). Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul), Jurnal Dinamika Governance, Vol. 7(2) : 192–202.

Prihasta, Suswanta (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. JUMPA, Vol. 7 (1): 221-240.

Rahmawati, Emma (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) di Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 25 (1) : 1-13.

Sudibya (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata, Jurnal Bappeda Litbang, Vol.1 (1) : 21-25.

Zauhar, Hermawan, (2012). Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1(1) : 47–55.

PP No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan Pasal 4 (a,b,c,d).

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 1 ayat 1.